



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA KARTU HURUF

(Classroom Action Research Anak Tunagrahita Ringan Kelas I
SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)

SUARNI

Guru SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

e-mail : suarni@gmail.com

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan berbahasa yang memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi dan pengetahuan tertulis, karena mengenal huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis.. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf pada siswa tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa tunagrahita kelas I SDLB Negeri Susoh, pada semester I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 orang siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis teks deskriptif. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa kemampuan mengenal huruf dapat meningkat melalui media kartu huruf. Peningkatan kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dari nilai siswa pada siklus I, dan siklus II yang meningkat. Hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa sebesar 17,6 (kondisi awal 40,74 meningkat menjadi 58,34) pada siklus I dan meningkat sebesar 12,96 (kondisi awal 58,34 meningkat menjadi 71,30) pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa dalam mengenal huruf meningkat sebesar 25% (kondisi awal 0% meningkat menjadi 25%) setelah tindakan siklus I dan 50% (kondisi awal 25% meningkat menjadi 75%) setelah diadakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui kartu huruf dinyatakan berhasil.

Keywords: Anak Tunagrahita, mengenal huruf, media kartu huruf

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Melalui kemampuan berbahasa individu dapat memahami hidup dan kehidupan. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Melalui bahasa memungkinkan individu dapat berhubungan dengan individu lainnya untuk saling menyatakan perasaan, pikiran atau maksud mereka masing-masing. Hal ini dapat dipahami karena bahasa adalah sistem bunyi. Lambang atau isyarat yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaannya.

Kemampuan mengenal huruf sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Kemampuan belajar membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas Dasar 1, dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak tuna grahita ringan, merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuannya agar kelak dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di dalam masyarakat. Anak tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan anak biasa yang disebabkan oleh keadaan mental, pengalaman emosinya.

Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu dari anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam mentalnya, anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan antara 50-75, dan

kebanyakan anak tunagrahita mempunyai masalah dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kelemahan dalam kognitif yang dialami anak tunagrahita ringan merupakan salah satu hambatan dalam proses pengajaran mengenal huruf. Anak kurang dapat memahami bahasa yang bersifat abstrak, jadi dalam pengajaran-pengajaran membaca anak tunagrahita ringan memerlukan contoh konkrit. Sehingga perlu menggunakan alat bantu sebagai media dalam pembelajarannya. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf, guru harus dapat memilih media yang tepat agar dapat membantu pencapaian tujuan keberhasilan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, ditemukan anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Susoh sebanyak 4 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf terutama. Mereka lancar saat membunyikan huruf a, b, c, d, r, f, g, h, i, dan j, tetapi saat anak disuruh untuk menunjukkan satu persatu huruf tersebut, anak belum bisa menunjukkannya. Adapun penjelasan hasil observasi awal peneliti terhadap kemampuan mengenal huruf adalah anak dengan inisial RA sudah mampu membaca huruf vokal a-i-o, dan sudah mampu membaca huruf konsonan b, e, d, f, g, h. RM hanya mampu menyebutkan huruf a, selebihnya tidak mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan. DA hanya mampu menyebutkan huruf a, dan sudah mampu menunjukkan huruf a, selebihnya tidak mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan, dan S hanya mampu menyebutkan huruf a, selebihnya tidak mengenal huruf vokal maupun huruf konsonan.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...

Berdasarkan permasalahan yang disebut di atas, maka diperlukan kehadiran suatu pendekatan cara mengajar yang aktif dan menyenangkan untuk membantu anak tunagrahita dalam membaca permulaan. Peneliti berasumsi bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada mengenal huruf dibutuhkan peranan guru dalam proses belajar mengajar yang antara lain misalnya menggunakan media pembelajaran yang tepat, menciptakan hal-hal yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi dalam membaca. Peneliti berfikir bahwa media pembelajaran seperti media kartu huruf sebagai media/ benda konkret yang dapat digunakan guru saat mengajarkan dan mengenalkan huruf, sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Oleh karena itu peneliti memilih media kartu huruf sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, dan untuk pembuktiannya peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Susoh”.

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah (1) kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kurang, (2) kurangnya variasi penggunaan media pada pembelajaran di SDLB Negeri Susoh, (3) media pembelajaran yang digunakan di SDLB Negeri Susoh belum dapat menarik perhatian anak, dan (4) media kartu kata huruf belum dimanfaatkan secara maksimal.

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah ini pada “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB Negeri Susoh”. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o dan konsonan bilabial b, p, m, dan w. Hal ini dikarenakan subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan yang baru duduk di kelas I SDLB Negeri Susoh, dan mereka belum mampu untuk menyebutkan huruf yang guru tunjukkan.

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat, pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya (Suharsimi Arikunto, 2010:13). Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kartu Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Susoh?”.

Berkenaan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Susoh?, (2) mengetahui Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I SDLB Negeri Susoh?

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...

research. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007:14) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan *Action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek yang dijadikan informan terbagi pada dua bagian yaitu subjek tambahan dalam penelitian ini adalah empat orang anak tunagrahita ringan kelas I yang berinisial RA, RM, DA dan S, dan subjek utama dalam penelitian ini seorang guru kelas I SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran yang membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunagrahita kartu huruf. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas I SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti bertugas di sekolah tersebut. Peneliti bersama teman sejawat bekerjasama (kolaborator). Peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia yang melaksanakan tindakan sementara teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mencatat hasil pengamatan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kerjasama peneliti dan teman sejawat dimulai sejak merumuskan masalah sampai pelaporan hasil penelitian. Prosedur penelitian tindakan adalah penelitian tindakan terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara observasi dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data digunakan yaitu pedoman observasi dan instrument tes. Teknik analisis data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Nurul Zuriah (2003:122) menjelaskan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

Hasil pengamatan dari kegiatan mengenal huruf melalui kartu huruf di SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya sebelum ada tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

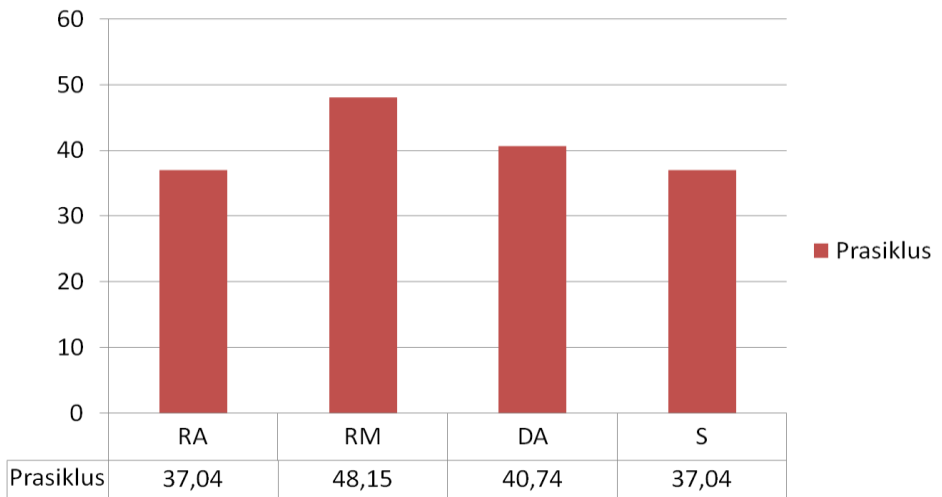
Tabel 1. Hasil Awal Kemampuan Mengenal Huruf

No.	Nama Anak (Inisial)	Nilai Prasiklus	Ketuntas	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	RA	37,04	-	-
2.	RM	48,15	-	-
3.	DA	40,74	-	-
4.	S	37,04	-	-
Jumlah		148,15	-	-
Rata-Rata Jumlah		40,74		

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...

Nilai			
Presentase		0%	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak belum berkembang secara maksimal. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal

Observasi pada siklus I dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Aspek yang diamati adalah kemampuan mengenal huruf anak. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

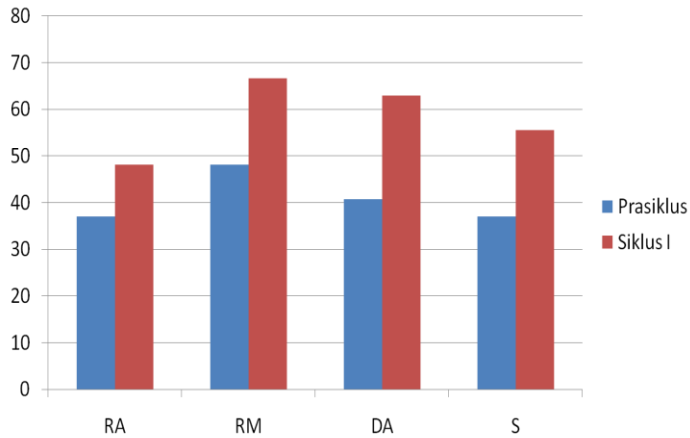
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntas
-----	------	-------	----------

	Anak (Inisial)	Prasiklus	Siklus I	Prasiklus	Siklus I
1.	RA	37,04	48,15	-	-
2.	RM	48,15	66,67	□	-
3.	DA	40,74	62,96	-	-
4.	S	37,04	55,56	-	-
Jumlah		148	233,34	1	3
Rata-Rata Jumlah Skor		40,74	58,34	25%	75%
Tidak Tuntas				3 Anak	1 Anak
				75%	25%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka dapat disajikan grafik peningkatan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas I SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean) dan ketuntasan setelah diberi tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Tindakan Siklus I

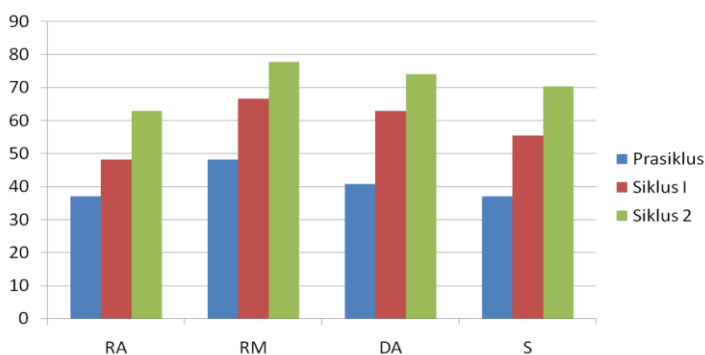
Adapun hasil hasil pengamatan/ observasi siklus II pada siklus II dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Aspek yang diamati adalah kemampuan mengenal huruf. Hasil observasi pada Siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus II

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai			Ketuntas		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	RA	37,04	48,15	62,96	-	-	-
2.	RM	48,15	66,67	77,78	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	DA	40,74	62,96	74,07	-	-	<input type="checkbox"/>
4.	S	37,04	55,56	70,37	-	-	<input type="checkbox"/>
Jumlah		148	233,34	285,18	-	1	3
Rata-Rata Jumlah Skor		40,74	58,34	71,3	0%	25%	75%

Tidak Tuntas	Semua Siswa	3 Siswa	1 Siswa
		100%	75%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II atau tindakan terakhir dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf pada siklus II mencapai 75%, dan telah mencapai ketuntasan karena nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Disamping itu juga telah memenuhi kriteria > 70%. Jika ditampilkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Tindakan Siklus I

D. Pembahasan

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu huruf. Kartu huruf dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 8 cm x 8 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...

menarik. Pembelajaran menggunakan media kartu huruf diawali dengan mengenalkan kartu huruf terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui kartu huruf, anak dapat mengenal bentuk huruf atau bahkan dapat menunjukkan huruf yang tanyakan oleh guru.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas 1 SDLB Negeri Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 0%, dan mencapai 75% setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu huruf. Kartu huruf dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail (2009: 181) yang menyatakan bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat. Dengan bantuan kartu huruf, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Rose dan Roe (1990: 80) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan.

Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yakni visual dan motorik Mackey (dalam Ahmad Rofi'udin 2003: 44). Adapun fungsi kartu huruf dalam dunia pendidikan terutama di tingkat dasar bersifat menyenangkan, anak tidak mudah bosan, sesuai dengan kebutuhan anak, anak juga bisa memasang, mengucapkan dan memainkan kartu huruf dengan bimbingan dan pengawasan guru dan orang tua. Kartu huruf dapat juga diartikan media yang dibuat oleh pabrik atau buatan sendiri sesuai kreatifitas guru berbentuk potongan yang berisikan gambaran atau tulisan dan bersifat menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran kepada anak, Roseand Roe (dalam Ahmad Rofi'udin 2003: 52).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Maimunah Hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf. Melalui media kartu huruf, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu huruf akan lebih efektif jika dibandingkan dengan

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF...

pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

E. Daftar Rujukan

Ahmad Rofi'udin. 2003. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang

Andang Ismail. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro U Media.

Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.

Nurul Zuriah. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*.

Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.

Rose dan Roe. 1990. *Sayang Belajar Membaca Yuk*. Solo: Individu Media

Kreasi.